

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pelayanan antenatal terpadu (ANC) yang dilaksanakan di puskesmas pada kunjungan pertama dilakukan oleh dokter umum, dimana akan melakukan skrining apakah terdapat faktor resiko atau komplikasi, jika ibu hamil dalam keadaan baik maka akan dilanjutkan pemeriksaan oleh bidan, salah satu skriningnya ialah triple eliminasi, yaitu hepatitis, HIV dan sifilis, indikasi pasien akan dirujuk ialah pada riwayat medis, jika ibu memiliki riwayat medis dengan penyakit menular seperti (HIV, Sifilis/IMS lainnya, Hepatitis B, TB, malaria, tifoid)(22)

Jika pada ibu hamil mengalami salah satu penyakit menular seksual seperti Hepatitis B, sesuai dengan aturan pemerintah harus dirujuk ke Fasilitas Kesehatan tingkat pertama (FKRTL), jika pasien mengalami masalah klinis terhadap penyakit tersebut perlu dilakukan terapi berkaitan dengan Hepatitis B sesuai dengan PNP (pedoman pelayanan kedokteran). Jika tidak ada tanda gejala klinis maka dilanjutkan ANC dan persalinan di FKTP (fasilitas kesehatan tingkat pertama) pada bayi diberikan Vaksin HB0 dan HBIG < 24 jam dari saat persalinan dan selanjutnya HB1, HB2 dan HB3 sesuai dengan program Imunisasi Tingkat Nasional.(23)(24)

Alat yang sudah terkontaminasi oleh pasien yang terindetifikasi HBsAg positif pada saat persalinan, jika alat tersebut tidak dapat disanitasi dengan benar atau jika ada resiko penularan yang tinggi, lebih baik membuangnya untuk menghindari resiko penularan infeksi lebih lanjut, untuk alat yang masih dapat dipakai, dilakukan dekontaminasi dengan mematikan di bawah tekanan pada suhu 80 derajat celsius. Untuk mensterilkan bahan yang terkontaminasi HBsAg, waktu yang disarankan dan dekontaminasi menggunakan Natrium hipoklorit (pemutih, eau de javel), Kloramin (Natrium tosilkloramid, Kloramin T) Natrium Dikloro isosianurat (NaDDC), Kalsium hipoklorit (soda terklorinasi, bubuk pemutih) untuk disinfektan tangan harus mengandung bahan dasar etanol, sudah teruji bahwa sanitizer dengan bahan etanol Dimulai pada konsentrasi 42,6% (b/b) mematikan virus HBV sampai tidak terdeteksi. Dan banyak sekali tenaga

kesehatan yang terinfeksi virus Hepatitis B saat di lahan pekerjaan. karena penularan yang virus (HBV) (25)(26)(27)(28)(29)(30) (31)

saat menolong perlu alat pelindung diri (APD) antara lain:

- a. Sarung tangan steril dan di pakai 2 lapis/*double*
- b. Masker bedah N95
- c. Kacamata Google atau *face shield*
- d. *Gown* atau apron
- e. Penutup kepala
- f. Sepatu boots

Menggunakan APD secara benar dapat melindungi petugas dari resiko penularan hepatitis (47)(48)

Penolongan pertama jika tenaga kesehatan Setelah terpapar HBV, area yang terkena harus segera dicuci dengan sabun dan air. Selaput lendir dan konjungtiva harus diirigasi secara menyeluruh dengan air. Jika bahan yang terlibat diketahui mengandung HBV atau HBsAg positif maka imunoglobulin hepatitis B (HBIG) harus diberikan, idealnya dalam waktu 48 jam setelah paparan.(49)

A. Data Subjektif

Hasil pengkajian pada Ny. Y bahwa di dapatkan Ibu sudah mengetahui bahwa dirinya terkena Hepatitis saat pemeriksaan Laboratorium usia kehamilan 28 minggu tetapi belum tau jenis apa, dan advice dokter hanya menyarankan meminum curcuma plus 2x1 sendok makan, dan dalam pengawasan dokter minum tablet tambah darah saat kehamilan, kenapa curcuma plus yang di anjurkan karena pada curcuma plus mengandung curcuma dimana bisa membantu memelihara kesehatan Hati dan pada penderita Sakit hepatitis B di larang mengkonsumsi vitamin zat besi karena kan memperburuk fungsi kerja hati. (50)(51)

Dan saat nifas datang ke puskesmas bersama saudaranya untuk memeriksakan dirinya dan juga anaknya untuk kontrol nifas 1 minggu setelah melahirkan keluhan yang di rasakan oleh ibu sedikit merasa pusing dan sakit kepala, sejak 3 hari yang lalu. Pada ibu ini sudah mengalami kenaikan Penyebab hipertensi pada dewasa muda yang paling sering adalah hipertensi esensial

riwayat keluarga, pada ibu dengan hipertensi postpartum yang berhubungan dengan sakit kepala persisten yang baru terjadi rasa sakit kepala yang di alami oleh ibu karen adanya kenaikan tekanan darah. (52)(53) (54)

kanan darah saat usia kehamilan 35 Minggu 140/100 mmhg Dikatakahan pada jurnal karen ibu memilki riwayat anemia maka keluhan pusing dan sakit kepala yang di alami merupakan gejala Anemia, menurut. (55)

keluhan selanjutnya ibu merasa sakit kepala yang dirasakan terasa denyutan di bagian kepala bagian kanan dan terasa lebih baik, jika di istirahatkan menurut *World health Organization* (WHO) bahwa sakit kepala yang di rasakan ilah tanda dan gejala yang di timbulkan oleh orang yang mengalami tekanan darah tinggi. Dengan pengakuan ibu bahwa ibu terkena Hepatitis, penyakit Hepatitis terutama Hepatitis B di tandai dengan badan yang menguning dan urin yang memiliki warna kuning gelap, serta riwayat konsumsi minuman manis serbuk akan mengakibatkan tekanan darah tinggi.(32)(56)(57)

keluhan yang dirasakan ibu ialah mengantuk dan dan terasa lemas pada kunjungan berikutnya pada hari ke 20 postpartum, gejala ini merupakan tanda gejala yang di timbulkan oleh orang yang mengalami anemia karena selama proses persalinan menyebabkan ibu postpartum rentan terkena anemia. Menurut jurnal Anemia postpartum mempengaruhi ibu seperti dalam kegiatan keseharian, kelelahan, postpartum blues dan terjadinya penurunan kemampuan kognitif pada ibu.

Anemia postpartum (Nifas) didefinisikan suatu keadaan dengan ditandai menurunnya kadar hemoglobin di bawah nilai normal akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke sekitar tubuh. karena di akibatkan oleh difisiensi zat besi. Pada kelurga yang berpenghasilan rendah bisa menjadi faktor pendukung karena makanan yang di konsumsi selama hamil dan masa nifas tidak mencukupi nutrisi yang seharusnya di butuhkan. Anemia ini pun bisa terjadi karena adanya perdarahan aktif selama persalinan, yang menyebabkan penurunan kadar Hb sebelum dan sesudah melahirkan.(58)(55)

Ibu mengatakan bahwa dirinya pada saat cek laboratorium saat hamil didapatkan hasil HBSag positif yaitu ibu terkena penyakit Hepatitis dan di lakukan ceklaboratorium kembali bahwa ibu di diagnosa Oleh dokter terkena Hepatitis B. Menurut jurnal bahwa orang yang memiliki penyakit Hepatitis kemungkinan akan mengalami Anemia.

Anemia hemolitik adalah jenis anemia yang di miliki orang yang memilki penyakit Hepatitis B ditandai dengan rusaknya sel darah merah sebelum masa hidup normalnya 120 hari, yang mengakibatkan penyakit kuning dan hemoglobinuria yang berasal dari hemoglobin bebas, anemia hemolitik setelah infeksi virus Hepatitis B (HBV). (59)

B. Data Objektif

Hasil pemeriksaan yang di peroleh keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis. Pemeriksaan tanda-tanda vital pada tekanan darah di dapatkan Tekanan darah 140/90 mmhg, tekanan darah masih meningkat karena faktor hipertensi kehamilan yang akan hilang pada 12 minggu pasca persalinan. Pada pemeriksaan fisik pada ibu meliputi pada wajah dan bibir terlihat pucat, yang di temukan pada bagian wajah, terlihat pucat, kekuningan dan pada bagian mata sklera kekuningan dan pada conjungtiva pucat, pada keadaan tersebut menunjukan bahwa ciri-ciri penderita penyakit Hepatitis yaitu meningkatnya kadar bilirubin di dalam tubuh yang mengakibatkan kuningnya tubuh, dan adana kenaikan tekanan darah karena sistem vena portal yang terganggu karena adanya kerusakan pada Hati, dan conjungtiva yang pucat merupakan ciri- ciri yang di timbulkan pada ibu yang mengalami Anemia pasca persalinan karena adanya efisiensi zat besi dan faktor makanan yang di konsumsi selama hamil, atau terjadi anemia hemolitik di akibatkan oleh kerusakan fungsi hati karena adanya kerusakan pada hati.(60)(61)(62)(63)

Payudara ibu terlihat puting menonjol dan terdapat pengeluaran ASI, karena bayi dari Ny. Y tidak bersamanya maka perlu di anjurkan untuk melakukan bebet payudara, dengancara menggunakan bra yang lebih keang, agar ASI berhenti, pada pemeriksaa Abdomen terdapat striae alba dan tinggi fundus uteri (TFU) pertengahan simpisis menurut buku ahwa Striae atau stretch

marks adalah garis garis tipis yang muncul pada kulit ketika terjadi peregangan yang cepat, seperti saat masa kehamilan, Striae alba muncul setelah persalinan karena kulit telah mengalami peregangan yang signifikan selama kehamilan, Tinggi fundus uteri (TFU) dalam batas normal yaitu pertengahan simpisipusat pada pengukuran diastasis recti 2 jari pada hal ini ibu sudah dalam batas normal, karena yang awalnya pada pemisahan otot bisa mencapai 5cm, akan beransur mengecil dan normalnya ialah 2 jari. (10)

Pada bagian Genitalia pengeluaran Loche sudah sesuai dengan masa postpartum yaitu pada hari ke 7 masa nifas darah yang keluar/lochea ialah masih sanguilenta. (9)

Postpartum 12 hari padatekanan darahh 150/100mmhg, pada fisik wajah masih tampak pucat dan kekuningan, sklera kekuningan dan conjungtiva pucat, pada tanda- tanda ini masih sama seperti pertama kali pertemuan, karena belum ada tindak lanjut untuk pengobatan pada kondisi ibu. Pada bagian abdomen terba bagian Fundus uteri 1 ajri di atas simpisis , distasis recti 2 jari, menurut buku fisiologis nifas, pada waktu 14 hari fundus uteri (TFU) sudah tidak teraba dan pada distasis recti 2 jari dikatakan normal, dan ibu tidak merasa ada nyeri tekan dan tidak ada pembesaran pada arena hati di bagian perut sebleah kanan, berarti i bu belum ada tanda-tanda sirosis hati dan pembengkak. kan pada bagian genetalia pengeluaran lochea serosa pada buku fisiologis masa nifas bahwa pada hari 8-14 hari berwarna kecoklatan. (8)(64)

Pada kunjungan selanjutnya ibu datang ke puskesmas untuk melakukan tes laboratorium HBsAG bersama suami, pada pemeriksaan tanda-tanda vital di dapatkan pada tekanan darah 120/80mmhg, sudah mengalami penurunan yang signifikan dan sudah dalam batas normal saat pemeberin obat sesuai advice dokter yaitu obat antihipertensi amlodipin 10mg/hari dikatakan pada jurnal bahwa penggunaan amlodipin aman pada ibu pasca persalinan untuk ibu dan ASI, dan lebih efektif di banding menggunakan obat antihipertensi yaitu Nifedipin 10mg. Sebelumnya ibu sudah di berikan Tablet tambah darah tambahan untuk menangani kondisi ibu setelah melahirkan 60 mg/1, menurut jurnal yang bahwa pada penderita Hepatitis tidak di anjurkan mengkonsumsi vitamin zat besi karen akan memperberat kerja fungsi hati. (65)

Pada saat kunjungan 12 hari ke puskesmas, pada saat cek Laboratorium didapatkan kadar Hemoglobin masih di angka 10,4g/dl dimana di katakan dalam jurnal bahwa 1 minggu konsumsi tablet tambah darah belum terlalu signifikan hasilnya. di dapatkan hasilnya ialah Ibu HBSag positif, Hemoglobin 10.4 g/dl, pada hasil HBSag suami ibu dengan hasil HBSag negatif, di lakukan rujukan ke Fasilitas kesehatan tingkat lanjut (FKRTL) dengan diagnosis Hepatitis B Rumah sakit Daerah Leuwiliang untuk di lakukan pengobatan(8)(66)(67)

Pada pasien ini sudah di lakukan rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut yaitu RSUD Leuwiliang yang akan di tangani oleh Dokter spesialis penyakit dalam sebelumnya pasien di puskesmas di arahkan untuk mengkonsumsi Curcumapulus, menurut jurnal bahwa curcuma plus mengandung senyawa kurkumin pada temulawak yang berfungsi sebagai antioksidan yang mampu menangkap ion superoksida dan memutus rantai antar ion superoksida (O_2^-) sehingga mencegah kerusakan sel hepar. Pada pengobatan ini pasien di berikan obat Tekanan darah tinggi yang sama seperti di puskesmas yaitu Amlodipin 10mg dan Obat untuk menangani Hepatitis di berikan obat HEPA-Q di minum 2x 1 hari, obat ini mengandung Silybum marianum extract 87.5 mg. Curcuma xanthorrhizae extract 21 mg Oleum xanthorrhizae 10 mg Fructus schisandrae extract 7.5 mg yang berfungsi untuk menjaga kesehatan hati dari (68)(51)

C. Analisa

Analisa pada kasus ini berdasarkan data subjektif yaitu Ny. Y usia 43 tahun, mengatakan bahwa ibu memiliki riwayat Hasil HBSag positif, dan kadar hemoglobin 10,5g/dl dan mengalami kenaikan darah tinggi pada saat kehamilannya 35 minggu, pada awal kunjungan ibu masih terus mengeluh pusing, sakit kepala dan juga lemas dan dilakukan pemeriksaan data objektif di dapatkan berdasarkan pemeriksaan penunjang laboratorium ibu mengalami HBSag positif yang didiagnosa Hepatitis B oleh dokter. Dan tanda-tanda vital ibu mengalami tekanan darah tinggi $> 140/90$ mmhg dan di lihat pada kadar Hemoglobin ibu masih di angka 10,4g/dl dimana pada nilai seperti itu di kategorikan Anemia. Berdasarkan data tersebut sehingga dapat di tegakan

Analisa “Ny. Y 43 Tahun P7A0 Postpartum 7 hari dengan Hepatitis Hipertensi dan Anemia Ringan”

D. Penatalaksanaan

Hasil pengkajian data Subjektif dan data Objektif dan berdasarkan Analisa yang di tegakan, maka di lakukan penatalaksanaan asuhan sesuai dengan kebutuhan klien. Pada hari pertama ibu mengeluh pusing dan sakit kepala, pada hal hanya di anjurkan ibu mengkonsumsi makan-makanan yang bergizi tidak ada pemberian obat farmakologis, tetapi ibu di anjurkan minggu kemudian untuk datang kembali dan di berikan terapi oral farmakologis yaitu obat antihipertensi, Amlodipin 10mg 1x hari tablet tambah darah 60 mg 1x/ hari dan vitamin C 1x/hari berfungsi untuk menurunkan tekanan darah dan menaikkan kadar Hemoglobin pasca persalihan pada pemberian tablet tambah darah pada pasien penderita hepatitis B tidak di anjurkan karena pada suplemen zat besi akan berdampak pada kerja berat hati. Ada kesenjangan antara artikel dengan praktik di lapangan dan vitamin C membantu penyerapan tablet tambah darah serta menjaga sistem kekebalan tubuh. Advice dokter menyarankan untuk meminum curcumapulus 2x perhari 1 sendok berfungsi intuk menjaga kesehatan Hati, dan Dokter spesialis penyakit dalam memberikan terapi oral berupa HEPA-Q di minum 2x perhari berfungsi untuk mwjaga kesehatan hati dan obat antihipertensi amlodipin 10mg/ hari di minum sebelum makan atau bisa sehabis bangun tidur. untuk menjaga dan menstabilkan tekanan darah.(69)

Mengajarkan ibu untuk makan-makanan bergizi menu seimbang diet untuk penderita hepatitis dan masak-masakan yang dimasak secara matang terutama pada *seafood*, hindari makan-makanan yang mengandung lemak jenuh, asin, makanan kaleng, yang terdapat pada mentega, olahan susu daging yang berlemak dan makanan yang di goreng serta makanan manis instan seperti kue, minuman bersoda minuman serbuk kemasan, dan makanan manis, jika ibu ingin mengkonsumsi makanan masi, ibu boleh mengkonsumsi buah. Untuk protein yang di gunakan ilaah protein nabati yang berasal dari kacang-kacangan, dan di ajurkan mengkonsumsi sayuran hijau karena sayuran hijau berfungsi mengurangi peradangan pada hati bagi penderita Hepatitis.(70)

Memberi tahu ibu penularan Hepatitis B tidak melalui air liur, tetapi melalui darah jika ada tubuh yang terluka dan terkena darah yang terdiagnosa Hepatitis B, maka dari situlah sumber terjadinya penularan Hepatitis B. Dan mneganjurkan ibu untuk menjemur baju di bawah sinar matahari langsung dan selalu menjaga kebersihan rumah serta kebersihan diri. Serta selalu memakai masker jika keluar agar penularan dapat di kendalikan. (71)(16)

pada asuhan hipertensi memberi tahu cara pengendalian dari pola makan, hidarkan makanan tinggi garam dan konsumsi makanan yang tinggi akan kalium seperti pisang dan brokoli, hindari lemak jenuh yaitu makanan *junk food* selalu mengingatkan kepada ibu jika ibu tidak mengkonsumsi obat antiHipertensi maka tekanan darah tidak akan turun.(72)

dan Asuhan pada ibu dengan Anemia dengan Hepatitis B sangat berbeda, karena Konsumsi zat besi yang di haruskan oleh penderita Anemia bahkan di larang pada penderita Hepatitis B maka dari itu konsumsi makanannya ada yang di perhatikan, yang di perbolehkan makanan hepatitis B maka di maksimalkan pada penderita Anemia, contohnya Sayurah hijau, protein nabati seperti Kcang-kacangan , olahannya seprti tempe, tahu. Kembang tahu. Tofu dan lainnya(45)(21)

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

1 Faktor Pendukung

Selama melakukan asuhan yang diberikan kepada ibu, penulis dibantu dengan sangat baik oleh pihak dari lahan praktik yang selalu memberikan banyak masukan dan juga saran dalam memberikan asuhan langsung kepada ibu. Sehingga terjalinnya hubungan yang baik antara pihak lahan praktik, penulis, ibu dan keluarga yang memberikan respon dengan sangat baik dan kooperatif memberikan kemudahan kepada penulis untuk melakukan pengkajian, pemeriksaan serta asuhan sesuai dengan prosedur yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh ibu.

2 Faktor Penghambat

penulis mengalami keterhambatan pada pertemuan pospartum ke 12, di puskesmas penulis tidak mendampingi dari awal pemeriksaan oleh dokter, tetapi hanya menemani mulai dari pendaftaran dan saat penebusan obat di Farmasi. Dan saat pembelian obat HEPA-Q yng di berikan rumah sakit tidak cukup untuk memenuhi konsumsi obat sebelum kontrol kembali karena obat harus di beli sendiri di apotek karena obat yang cukup mahal klien tidak bisa membeli langsung jika obat habis. Karena keterbatasan ekonomi.